

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA di SDN 02 BOLI PINTAS

Fitri Rahmadhani¹, Joni Albar², Ason³

^{1,2,3}STKIP Melawi, Melawi, Indonesia

fitrirahmadhani665@gmail.com, jonialbarr@gmail.com, asonyakobus@gmail.com,

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received 22 Juli 2024 Revised 24 Juli 2024 Accepted 25 Juli 2024 Keywords: Utilization, Learning Media, Science.	<i>The purpose of this study is to describe the effectiveness of science learning media at SDN 02 Boli Pintas. The research methodology used a descriptive qualitative approach, involving the principal, teachers of grades IV, V, and VI, and three assistant teachers in each grade level as research subjects. The data collection methods used were documentation, observation and interviews. Data analysis used the Miles and Huberman data analysis technique, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the analysis show that the use of science learning media is optimal. Some teachers were observed to prefer using self-made media rather than media provided by the school. The media used for science learning by teachers in grades IV, V, and VI include whiteboards, models and materials, the surrounding environment, diagrams, science kits, thermometers, tube frames, and print and digital media.</i>

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memerlukan komunikasi lisan dan tulisan, kecuali media pembelajaran. Taufiq (Wahyuni, 2022) menegaskan perhatian media diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seminimal mungkin. Jika diterapkan dengan metode yang tepat, intervensi media akan bermanfaat bagi kompetensi siswa dan interaksi pembelajaran serta cara siswa menyerap informasi dari guru. Dalam konteks pendidikan,

representasi media terbatas pada hal-hal negatif. Media bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana "instrumen atau media komunikasi" (alat komunikasi) antara instruktur dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, bukti empiris menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa media tidak seefektif metode pembelajaran tradisional.

Apabila pendidikan dilaksanakan secara formal, maka peserta didik dan pengajar didorong untuk berkreasi guna capaian tujuan belajar yang diharapkan. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya. Selain itu, penting juga untuk memilih sumber daya pengajaran yang relevan dan bermanfaat agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam mengajar, guru biasanya dapat menggunakan media yang dipilih dengan cermat untuk menciptakan kurikulum yang lebih bervariasi dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dari berbagai latar belakang. Media pendidikan dapat digambarkan sebagai alat yang dimanfaatkan Seorang pendidik untuk mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran dan diri mereka sendiri sarana membantu instruktur dalam menyajikan materi pelajaran. (Supartini dkk., 2016).

Media pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Mahardika (Wulandari, 2022) menyatakan bahwa media pendidikan berfungsi sebagai sarana penyebar informasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang produktif dan efisien dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar

yang mendukung sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan di kelas dan meningkatkan motivasinya untuk terus belajar. Alternatifnya, definisi media pendidikan yang lebih komprehensif akan mendefinisikannya sebagai alat, teknik, dan metode yang digunakan untuk

memfasilitasi komunikasi atau interaksi efektif antara instruktur dan siswa selama di kelas. Menurut definisi yang telah diberikan, Media pendidikan adalah bahan apa saja yang dapat digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan pengajaran sehingga meningkatkan interaksi antara pengajar dan siswa selama proses pengajaran.

Pemanfaatan materi Pendidikan adalah langkah penting dalam proses tersebut. pengajaran IPA. Hasilnya, di kelas IPA, siswa belajar memahami, menjelaskan, dan menyelidiki fenomena alam menggunakan semua perspektif yang didukung secara empiris. Dengan demikian, siswa akan mampu menjelaskan dengan tenang dan tenang, bahkan ada kalanya mampu menjelaskan dengan tenang dan tenteram hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk pembelajaran IPA, Penggunaan media dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh materi IPA. Ini berarti, sehingga perlu diimbangi dengan kapasitas kognitif para peserta yang sebagian besar memiliki pola pikir yang konsisten secara operasional.

Nurhayati (Utami, 2022) menyatakan bahwa agar siswa dapat memahami hal ini, kurikulum harus sangat abstrak. Proses IPA dilakukan oleh guru sebagai fasilitator yang dapat menyediakan lingkungan yang sempurna untuk kegiatan pembelajaran dan menyediakan alat yang akan membantu siswa memahami dan mengorganisasikan materi sehingga mereka dapat membuat penilaian mandiri tentang apa yang dipelajarinya. Hal ini disebabkan oleh pernyataan bahwa tujuan pertama pendidikan sains adalah untuk menciptakan dialog yang berkesinambungan antara siswa dan materi pelajaran yang dipelajari. (Wahyuni dkk., 2023)

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan beberapa mentor, peneliti memperoleh bukti bahwa pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN 02 Boli Pintas masih belum dioptimalkan karena medianya belum memadai dan beberapa guru yang masih belum

memahami cara penggunaan medianya. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran IPA, beberapa guru menjelaskan materi pembelajaran saja tanpa menggunakan media dan ada juga yang menggunakan media pendukung lainnya. Pemanfaatan media sangat dibutuhkan untuk memperbaharui suasana belajar di kelas dan juga dapat membantu siswa dalam menambah pengalaman belajarnya serta memperluas pengetahuannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana materi pembelajaran IPA dimanfaatkan di SDN.. 02 Boli Pintas Sehubungan dengan penelitian ini, penting untuk memahami bagaimana media pembelajaran IPA digunakan.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sejumlah data untuk temuan penelitian, para peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan yang menghasilkan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai isu-isu yang akan diselidiki dan fakta-fakta baru yang akan ditemukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2024 di SDN 02 Boli Pintas Seiring dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, serta setiap kelas IV, V, dan VI. memiliki seorang guru dan tiga siswa di setiap kelasnya. Purposive sampling adalah metode dalam memilih subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa purposeful sampling adalah teknik untuk mencocokkan data sampel dengan populasi target. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan model Miles & Huberman. dalam Sugiyono (2021) Tiga hal tersebut adalah reduksi data (reduksi), penyajian data (penyajian), dan klarifikasi data (penjelasan). serta kesimpulan dan interpretasi hasil (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan kepada tim peneliti yaitu Bapak TS, S.Pd., M, S.Pd., SD. dan S S.Pd., SD sebagai wali kelas IV, V, dan VI, dan Bapak MR, S.Pd.I sebagai kepala sekolah SDN 02 Boli Pintas, berikut ini penulis menampilkan daftar media pembelajaran IPA yang telah tersedia di sekolah, serta media IPA yang telah dibuat sendiri oleh guru kelas IV, V, dan VI, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Media Yang Di Miliki SDN 02 Boli Pintas

No	Media Pembelajaran	Jumlah
Media Yang Sudah Ada Di Sekolah		
1	KIT IPA	1
2	Gambar	1
3	Buku Paket Lengkap	100
4	Termometer	1
5	Kerangka Tubuh	1
6	Lingkungan Alam	-
Media yang dibuat sendiri oleh Bapak M, S.Pd., SD. dan S S.Pd., SD selaku wali kelas V dan VI		
1	Siklus Air (Model Tiga Dimensi)	1
2	Sistem Tata Surya	1

Dalam pembelajaran IPA SDN 02 Boli Pintas pada kelas IV,V dan VI guru kelas masih belum mengoptimalkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, penggunaan media pembelajaran bertujuan sebagai alat bantu agar penyampaian materi oleh guru menjadi lebih efektif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

a. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan media pembelajaran IPA di kelas IV materi tentang gaya dan gerak, wali kelas bapak TS S, Pd., yaitu dari hasil pengamatan secara keseluruhan, guru telah menggunakan media pembelajaran dengan baik dan secara kreatif memodifikasi media untuk mendukung proses pembelajaran. Guru juga telah melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA. Penggunaan media dan percobaan eksperimen mendorong siswa untuk lebih kreatif dan aktif, serta merangsang mereka untuk berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil observasi pemanfaatan media Pembelajaran IPA di kelas V tentang siklus air dipimpin oleh wali kelas Bapak M, S.Pd., SD. Meskipun menggunakan media yang sangat sederhana, guru mampu menarik perhatian peserta didik secara efektif. Sebagian besar siswa tampak sangat memahami materi yang disampaikan karena mereka aktif dalam menemukan konsepnya sendiri. Mereka juga terlibat secara aktif dalam diskusi, menunjukkan keterampilan dalam menyimpulkan dan merespons pendapat dari kelompok lain. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemahiran guru dalam mengelola pembelajaran yang menginspirasi. Penggunaan alat peraga atau media memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, yang tercermin dalam peningkatan hasil evaluasi. Ketika siswa menyampaikan pendapat atau merespons, mereka saling menghormati satu sama lain. Guru juga mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan, baik dalam memberi masukan maupun

kritikan.

Berdasarkan data observasi penggunaan materi pembelajaran IPA di kelas VI materi tentang sistem tata surya, wali kelas bapak S S.Pd., SD, yaitu guru telah menggunakan model atau media buatan namun belum secara optimal atau efektif. Tantangan dalam pembelajaran IPA menggunakan model/media buatan yaitu tentang sistem tata surya di SDN 02 Boli Pintas adalah tampilan alat peraga sistem tata surya yang berisi tentang jenis-jenis planet dan guru hanya meletakkan di atas meja saja tidak diangkat keatas sambil menunjukkan atau menjelaskan jenis-jenis planet, Sehingga beberapa peserta didik di barisan belakang tidak terlihat, terdapat siswa yang harus berdiri ketika guru meminta mereka untuk membaca. Selain itu, materi hanya terdiri dari teks seperti yang ada di buku paket tanpa disertai gambar tambahan untuk menarik minat siswa. Guru menyampaikan materi secara monoton dengan ceramah dan kadang-kadang meminta siswa bergantian membacakan, sehingga menyebabkan siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN 02 Boli Pintas yaitu dalam proses pemanfaatan IPA guru menggunakan media sebisa mungkin dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan pengadaan medianya dari pemerintah serta mengadakan sendiri dan di danai oleh dana BOS, adapun jenis media yang ada di sekolah yaitu KIT IPA, media cetak, white board, model/media buatan dan lingkungan sekitar dan kondisi medianya ada yang masih bisa digunakan ada yang tidak bisa. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran biasanya disiapkan satu minggu sebelum proses belajar berlangsung. Guru telah

menunjukkan upaya yang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA. Penggunaan metode yang bervariasi dan persiapan yang baik juga menjadi indikator bahwa pembelajaran telah dirancang dan dilaksanakan dengan optimal.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA di SDN 02 Boli Pintas telah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak TS, S.Pd., M, S.Pd., SD dan S S.Pd., SD, yang merupakan guru wali kelas IV, V, dan VI, mereka menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPA sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2016) dalam Media Pembelajaran, yang menyatakan bahwa media digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi selama proses belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Ketika guru menggunakan media pembelajaran, siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar. Kehadiran media membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pendapat ini sejalan dengan Martinis Yamin (2023) dalam bukunya "Membelajarkan Siswa", yang mengemukakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menggugah minat siswa sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung yang nyata. Mereka tidak hanya memperoleh gambaran dalam pikiran, tetapi juga dapat melihat dan menggunakan materi secara langsung melalui media yang digunakan bapak TS, S.Pd., M, S.Pd., SD. dan S S.Pd., SD guru kelas IV,V dan VI, pernyataan tersebut bahwa siswa cenderung lebih

cepat memahami materi ketika mereka melakukan praktik langsung menggunakan media dibandingkan hanya mempelajari teori saja. Diungkapkan oleh (Putri dkk, 2021) Materi pembelajaran manual dan digital menekankan bahwa media ini memberikan sentuhan pribadi kepada siswa melalui latihan yang konsisten. Dalam memanfaatkan media, guru kelas IV, V, dan VI memiliki langkah-langkah dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA, yang dimulai dengan tahapan pertama, yaitu perencanaan.

1) Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh Bapak Tigor Supryadi, S.Pd., Muksin, S.Pd., SD. dan Sumindar S.Pd., SD, termasuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, memeriksa kesiapan media yang akan digunakan, dan membawa media ke dalam kelas. Jika media tersebut tidak tersedia di sekolah, guru akan membuatnya sendiri. Namun, jika media tersebut mudah dibawa dan ditemukan, guru akan meminta siswa untuk membawa media dari rumah masing-masing.

Sebelum menggunakan media, guru perlu memahami dan familiar dengan langkah-langkah penggunaannya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penggunaan media, guru melakukan uji coba terhadap media yang akan dipakai untuk mengetahui apakah ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

2) Implementasi

Pada tahap implementasi, guru pertama-tama mempersiapkan kondisi siswa agar mereka siap menerima pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, dan kemudian menjelaskan materi menggunakan media yang sudah disiapkan

sebelumnya.

Penggunaan media kadang dilakukan oleh guru sendiri atau oleh kelompok siswa, tergantung pada jumlah media yang tersedia. Jika hanya ada satu media, seperti media yang dibuat oleh guru, guru akan memperagakannya terlebih dahulu. Kemudian, beberapa siswa secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan media tersebut kembali.

Namun, jika media dapat dengan mudah dibuat sendiri, maka penggunaan media dilakukan secara kelompok oleh siswa.

3) Assessment

Assessment adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Bapak Tigor Supryadi, S.Pd., Muksin, S.Pd., SD. dan Sumindar S.Pd., SD guru kelas IV, V dan VI sudah menerapkan evaluasi dalam pembelajaran IPA, biasanya evaluasi berupa tes tertulis, namun jika siswa melakukan praktek maka guru akan meminta evaluasi dalam bentuk laporan observasi.

Pernyataan di atas mengenai langkah-langkah penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA yang diungkapkan oleh (Sholihah, 2017) menurut teori media pendidikan, terdapat tiga tahap utama dalam penggunaan media, yaitu persiapan sebelum menggunakan media, implementasi saat menggunakan media, dan kegiatan assessment atau tindak lanjut setelah menggunakan media.

Beberapa media yang digunakan oleh guru kelas IV, V, dan VI dalam pembelajaran IPA di SDN 02 Boli Pintas antara lain:

1) White board

White board adalah jenis media yang paling umum digunakan di sekolah-sekolah, terutama dalam pembelajaran IPA. Fungsinya

meliputi menuliskan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga guru dapat mengurangi penggunaan verbal. Selain untuk menuliskan materi, whiteboard juga digunakan untuk menggambar, sehingga sangat diperlukan saat guru menjelaskan materi pelajaran dengan memanfaatkan tulisan, gambar, dan elemen visual lainnya.

Keunggulan dari penggunaan whiteboard meliputi kemudahan penggunaannya, ketahanannya yang lama, dan kemudahan untuk dihapus. Namun, kelemahannya adalah dapat cepat membuat bosan dan hanya dapat digunakan dengan kapur.

Dalam menggunakan whiteboard dalam pembelajaran IPA untuk kelas IV, V, dan VI, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan panduan dari (Putri et al., 2021) dalam media pembelajaran manual dan Digital, yang menyatakan bahwa baik papan tulis maupun whiteboard dapat digunakan untuk menuliskan materi pembelajaran.

2) Model/Media Buatan

Model merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dibuat atau dirancang sendiri oleh guru. Model digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih nyata, terutama ketika hal yang ingin disampaikan tidak dapat ditunjukkan atau hadirkan secara langsung kepada siswa. Model digunakan sebagai representasi dari objek atau fenomena dalam bentuk aslinya, baik itu dalam skala yang lebih kecil atau lebih besar dalam bentuk tiga dimensi. Karena model ini dibuat oleh guru sendiri, maka biasanya model tersebut sederhana dan disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

Keunggulan dari penggunaan model meliputi ketertarikan siswa yang meningkat terhadap materi pembelajaran, kemampuannya untuk

mewakili objek aslinya dengan baik, serta kemudahan bagi guru dalam menjelaskan suatu peristiwa. Namun, kelemahannya adalah proses pembuatan model yang rumit dan memakan waktu, perlunya perawatan agar model tetap dalam kondisi baik, dan biaya yang cukup besar untuk pembuatan dan pemeliharannya.

Dalam pembelajaran IPA untuk kelas IV, V, dan VI, penggunaan model atau media buatan telah sesuai dengan pendapat dari Sanjaya (2016), yang mengemukakan bahwa tujuan penggunaan model ini adalah untuk menjelaskan topik yang sedang diajarkan. Seperti halnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV, V, dan VI, guru telah menggunakan beberapa model yang dibuat sendiri oleh Bapak T.S, S.Pd., M, S.Pd., SD. dan S S.Pd., SD untuk mendukung kegiatan belajar mengajar IPA. Model-model yang dibuat sendiri oleh mereka meliputi alat model siklus air, sistem tata surya, dan lingkungan sekitar.

3) Gambar

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat praktis digunakan. Guru menggunakan gambar untuk menggambarkan hal-hal yang tidak dapat hadir atau diperlihatkan secara langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran IPA di kelas IV, V, dan VI, guru menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan gambar, guru dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka terhadap materi yang diajarkan.

4) Media Cetak

Media cetak adalah salah satu jenis media yang paling umum digunakan di sekolah, dibandingkan dengan alat pembelajaran lainnya. Media cetak merupakan media visual yang memuat materi pelajaran dalam bentuk teks dan gambar. Dalam pembelajaran IPA untuk kelas

IV, V, dan VI, guru menggunakan media cetak seperti buku pelajaran tematik sebagai pedoman, buku paket IPA, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA. Keunggulan dari media cetak adalah dapat mencakup berbagai topik, menyertakan gambar untuk mempermudah pemahaman materi, dan memiliki harga yang terjangkau. Namun, kelemahannya adalah kurang menarik perhatian siswa, serta rentan terhadap kerusakan seperti sobek atau basah.

Media cetak yang digunakan guru kelas IV, V dan VI dalam pembelajaran IPA yang disampaikan oleh (Hardiyati, 2018) yang menyatakan bahwa media cetak berisi penjelasan materi dan gambar ilustrasi tentang topik-topik dalam pembelajaran. Seperti halnya guru kelas IV, V dan VI menyampaikan materi menggunakan acuan media cetak berupa buku pelajaran untuk menjelaskan materi serta melakukan evaluasi menggunakan soal-soal yang sudah tersedia di media cetak pada setiap sub babnya.

Berdasarkan penggunaan berbagai media dalam pembelajaran IPA di SDN 02 Boli Pintas oleh Bapak TS, S.Pd., M, S.Pd., SD. dan S S.Pd., SD, peneliti menyimpulkan bahwa media yang paling efektif adalah media model. Ini terbukti dari tingkat minat dan antusiasme siswa yang sangat terlihat ketika guru membawa model siklus air dan model sistem tata surya ke dalam kelas. Model-model ini sangat membantu guru dalam menjelaskan proses siklus air dan struktur sistem tata surya kepada siswa.

Media pembelajaran IPA yang tersedia di SDN 02 Boli Pintas masih terbatas, dan tidak semuanya dalam kondisi baik. Beberapa media telah mengalami kekurangan karena sering digunakan, bukan karena dibiarkan terbengkalai. Menurut TS, S.Pd., M, S.Pd., SD. dan S S.Pd., SD., dalam wawancara, sekitar 50% media untuk kelas IV, V, dan VI

masih dalam kondisi baik, sementara 50% sisanya masih bisa digunakan namun dengan kekurangan. Selain itu, terkadang ada beberapa media yang tidak tersedia di sekolah, sehingga memaksa guru untuk membuat media pembelajaran sendiri.

4. SIMPULAN

Guru kelas IV, V, dan VI menggunakan berbagai jenis media untuk pembelajaran IPA, seperti papan tulis, model atau media yang dibuat sendiri, lingkungan sekitar sekolah, gambar, media cetak, alat praktik IPA (KIT IPA), dan model tubuh manusia. Pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA di SDN 02 Boli Pintas telah ditingkatkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa guru lebih sering menggunakan media buatan sendiri daripada menggunakan media yang tersedia di sekolah. Hal ini mencerminkan kreativitas dan inisiatif para guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan situasi kelas mereka. Fakta bahwa guru-guru membuat media pembelajaran sendiri menunjukkan bahwa media yang tersedia di sekolah mungkin belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan khusus dalam pembelajaran. Karena itu, guru merasa penting untuk membuat media tambahan yang lebih relevan atau efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyantika, Eliyantika, Ahmad Hari Witono, and Ilham Syahrul Jiwandono. (2022)"Penggunaan media pembelajaran guru kelas IV SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.3: 1315-132
- Hardiyati, Mikyal (2018). Implementasi Edutainment Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di Mi Negeri 1 Banjarnegara Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018. Diss. Iain Purwokerto,.
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh video pembelajaran cerita dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102-113.
- Syahrizal, H., & Yamin, M. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1-9.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.

- sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sholihah, Sholihah. (2017) "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodat."Tarling: Journal Of Language Education 1.1: 62-76.
- Supartini, M., Ilmu, P., Sosial, P., & Sarjana, P. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 3.
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 20.
- Utami, R. P. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 25.
- Wahyuni, I. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Efektifitas Model Mind Mapping dalam Melse (Elementary School Education Journal).
- Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1)